

**NOVEL *PEREMPUAN BATIH* KARYA A.R. RIZAL:
KAJIAN ANTROPOLOGI SASTRA**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Program
Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

SITI FATIMAH
NPM.1502040192



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Siti Fatimah

NPM : 1502040192

Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Novel *Perembuan Batih* Karya A.R. Riza: Kajian Antropologi
Sastra

sudah layak disidangkan.

Medan, 21 September 2019

Disetujui oleh:

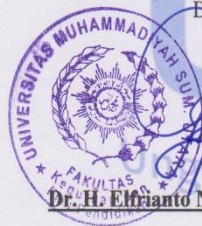
Dosen Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi,



Dr. H. Elfiyanto Nasution, S.Pd., M.Pd

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

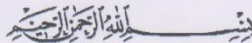


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 28 September 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Siti Fatimah
NPM : 1502040192
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Novel *Perempuan Batih* Karya A.R. Rizal: Kajian Antropologi Sastra

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA



Dr. H. Efrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua

Sekretaris,

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.
2. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.
3. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

1.

2.

3. _____

ABSTRAK

Siti Fatimah. NPM. 1502040192. Novel *Perempuan Batih* Karya A.R. Rizal: Kajian Antropologi Sastra. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal: Kajian Antropologi Sastra. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal yang berjumlah 260 halaman yang diterbitkan oleh Laksana, cetakan pertama Agustus 2018. Data dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk budaya yang terdapat dalam novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah membaca dan memahami novel, menggaris bawahi kata-kata, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah menjawab pernyataan penelitian tentang bentuk-bentuk budaya seperti tungganai (saudara laki-laki tertua dari Ibu), tabu (pamali) kalau laki-laki berada di dapur, tabu (pamali) kalau orang tua meminta pemberian kepada anak, barumah batango (mempunyai rumah bertangga), urang sumando (tamu istimewa), maminang (meminang), matrilineal (berdasarkan garis Ibu), eksogami desa (dilarang kawin dengan orang yang berasal dari desa yang sama), manjapuik mempelai (menjemput mempelai), dan baladang (mempunyai daerah perladangan) yang terdapat dalam novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb.

Puji dan syukur *Alhamdulillah* kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S. Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU. Tidak lupa shalawat dan salam kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad Saw. semoga kita selalu berada dalam naungan syafaatnya hingga akhir nanti.

Amin Ya Robbalalamin.

Dengan segala keterbatasan yang dimiliki, peneliti menyadari dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari banyak kekurangan. Namun dengan segala kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Selama penyusunan skripsi ini peneliti banyak memperoleh bantuan, bimbingan, dukungan serta doa dari berbagai pihak, maka dari pada itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada ;

1. Teristimewa kedua orang tua saya, Ayahanda tercinta **Kasno**, dan Ibunda tersayang **Suwarni** untuk seluruh kasih sayang yang tak bertepi, butiran piluh yang tak terganti, pengertian dan perhatian, serta kekuatan doa yang sangat memicu semangat dan motivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. **Dr. Agus Sani, M.A.P.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. **Dr. H. Elfrianto Nst, S. Pd., M. Pd.**, selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M. Pd.**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M. Hum.**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Dr. Mhd. Isman, M. Hum.**, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Aisyah Aztry, S. Pd., M. Pd.**, selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. **Dr. Mhd. Isman, M. Hum.**, selaku Dosen Pembimbing skripsi.
9. Seluruh Staff Dosen Pengajar dan Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan pengetahuan kepada saya selama masa studi.
10. Buat teman hidup saya yang jauh disana **Fajar Siddiq Tanjung, S.E.**, yang selalu setia memberikan dukungan dan motivasinya.
11. Buat sahabat-sahabat saya khususnya **Nopita Sari, S. Ak., Gina Sonia Nasution, Sri Duwi Astuty, Mey Lani Silalahi, Ayu May Diyanita**, yang sudah memberikan saran dan dukungannya kepada saya.
12. Buat sahabat-sahabat saya kelas VIII B Sore setambuk 2015 Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

13. Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu peneliti dalam masa perkuliahan.

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang sudah ikut membantu dalam pembuatan skripsi ini. Semoga skripsi penelitian ini bermanfaat untuk kita semua.

Wassalamualaikum wr.wb.

Medan, Agustus 2019

SITI FATIMAH
NPM.1502040192

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	8
A. Kerangka Teoretis	8
1. Hakikat Antropologi Sastra.....	8
a. Sistem Budaya	9
2. Pengertian Novel.....	11
a. Unsur-Unsur Novel	12
b. Ciri-Ciri Novel.....	14
c. Struktur Novel	15
d. Jenis-Jenis Novel	16

3. Sinopsis Novel <i>Perempuan Batih</i> Karya A.R. Rizal	18
B. Kerangka Konseptual	18
C. Pernyataan Penelitian	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	20
B. Sumber Data dan Data Penelitian	21
1. Sumber Data.....	21
a. Sumber Data Primer	21
b. Sumber Data Skunder.....	21
2. Data Penelitian	22
C. Metode Penelitian.....	22
D. Variabel Penelitian	22
E. Definisi Operasional Variabel.....	23
F. Instrumen Penelitian.....	23
G. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Deskripsi Data Penelitian	26
B. Analisis Data	33
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	40
D. Diskusi Hasil Penelitian	40
E. Keterbatasan Penelitian	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran.....	43

DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN.....	46 - 59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	20
Tabel 3.2 Pedoman Dokumentasi Bentuk-Bentuk Budaya dalam Novel <i>Perempuan Batih</i> Karya A.R. Rizal: Kajian Antropologi Sastra	24
Tabel 4.1 Data Gambaran yang Berupa Bentuk-Bentuk Budaya Seperti Pamali/Pantangan, dan Sistem Pernikahan dalam Novel <i>Perempuan Batih</i> Karya A.R. Rizal: Kajian Antropologi Sastra.....	26

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Skema 1. Kerangka Konseptual	19

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Form K-1	46
Lampiran 2 Form K-2	47
Lampiran 3 Form K-3	48
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal	49
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal	50
Lampiran 6 Surat Permohonan Seminar Proposal	51
Lampiran 7 Surat Pernyataan Tidak Plagiat	52
Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal	53
Lampiran 9 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	54
Lampiran 10 Surat Permohonan Riset	55
Lampiran 11 Surat Balasan Riset	56
Lampiran 12 Surat Bebas Pustaka.....	57
Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	58
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah hasil polemik batin dalam diri seorang sastrawan. Sebagai reaksi sosial seorang penulis dapat mendorong ia untuk menulis sebuah karya sastra karena mempelajari karya sastra berarti upaya mempelajari suatu kehidupan sosial seperti, mengkaji manusia, kehidupan, budaya, ideologi, perwatakan, bahkan menyangkut masalah-masalah lain yang lebih luas yang terkait dengan kehidupan manusia, dan sebagai sarana ekspresi imajinasi manusia. Imajinasi inilah yang mampu membedakan karya yang lain dengan karya yang lainnya. Segala bentuk pemikiran intelektual dan keindahan seni kehidupan manusia dapat diekspresikan melalui sastra.

Sastra sebagai jembatan manusia untuk melayani makna kehidupan yang hakiki karena karya sastra mengandung unsur keindahan, rasa senang, nikmat, haru, menarik perhatian, dan menyegarkan perasaan pembaca. Sehingga karya sastra dapat menjadi potret kehidupan melalui tokoh-tokoh ceritanya. Cerita yang diciptakan mudah tersampaikan kepada pembaca dan penikmatnya karena mengandung rangkaian cerita tentang kehidupan tokoh dan orang-orang di sekitarnya.

Novel merupakan sebuah karya sastra dalam bentuk prosa yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Kisah novel berawal dari kemunculan suatu persoalan yang dialami tokoh-tokoh dalam cerita hingga tahap penyelesaiannya. Novel menjadi salah satu

karya sastra yang menarik untuk diteliti lebih mendalam, seperti novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal.

Novel *Perempuan Batih* Karya A.R. Rizal menceritakan tentang salah satu potret kebudayaan Minangkabau, Sumatera Barat. Mengangkat tema tentang perempuan dan perjuangannya. Hal yang menarik dalam novel ini yaitu terletak pada keturunan berdasarkan garis ibu. Di dalam budaya Minang, perempuan lah yang memiliki posisi cenderung lebih tinggi dalam hal kekerabatan. Novel *Perempuan Batih* memiliki kecenderungan untuk menunjukkan kepada pembaca bahwa seorang pria di mana pun mereka berada, mereka selalu berupaya untuk menunjukkan dominasinya atas kaum perempuan. Novel *Perempuan Batih* Karya A.R. Rizal merupakan suatu karya sastra yang lahir dari kehidupan masyarakat Minangkabau dengan kebudayaan adat yang masih dipegang teguh sampai saat ini. Dalam hal ini membuat peneliti memilih menggunakan kajian antropologi sastra sebagai pendekatannya. Karena kebudayaan yang ada dalam novel tersebut menjadi daya tarik tersendiri dalam mengungkapkan kesusastraan yang ada.

Antropologi budaya adalah suatu ilmu pengetahuan, di mana teori ini membahas tentang sikap dan perilaku manusia berdasarkan latar belakang budayanya. Sikap dan perilaku manusia yang dilatar belakangi dari budayanya dicari dan diketahui langsung ke daerah-daerah untuk mengetahui budaya-budaya apa saja yang dilakukan masyarakatnya di daerah tersebut. Antropologi bukan hanya bisa digunakan sebagai pendekatan untuk mengetahui tentang budaya secara langsung, tetapi dapat dikaitkan dengan karya sastra.

Antropologi sastra adalah ilmu pengetahuan yang dihubungkan dalam karya sastra untuk mengetahui bentuk-bentuk budaya apa saja yang terdapat di dalamnya. Antropologi sastra memiliki tugas yang sangat penting dalam mengungkapkan aspek-aspek kebudayaan. Oleh karena itu, penelitian antropologi sastra berarti hanya mengarah kepada aktivitas-aktivitas yang dilakukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Terutama dalam kebudayaan masyarakat yang dituangkan ke dalam novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal.

Perbedaan antropologi sastra dengan antropologi budaya yaitu sama-sama membahas tentang kebudayaan sebagai objek penelitiannya, akan tetapi keduanya memiliki perbedaan dalam proses pengambilan datanya. Dalam antropologi budaya, proses pengambilan datanya berkaitan langsung dengan kebudayaan yang ada pada kelompok masyarakat, cakupannya pun sangat luas. Sedangkan untuk antropologi sastra, proses pengambilan datanya hanya sebatas karya sastra yang mengangkat tema kebudayaan sebagai objeknya, cakupannya pun sangat terbatas. Kajian antropologi sastra memiliki keterbatasan dalam mengungkap kebudayaan yang mencakup pada wujud dan unsur budaya yang terdapat dalam karya sastra yang berbentuk novel. Melalui novel tersebut lah, antropologi sastra akan berusaha mengungkapkan kebiasaan adat dan perilaku manusia yang terkandung di dalam novel yang akan di teliti.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berjudul “Budaya Jawa dalam Novel *Tirai Menurun* Karya NH. Dini (Kajian Antropologi Sastra) oleh Astutik”. Peneliti membahas tentang sikap hidup orang Jawa, dan makna simbolik orang Jawa. Sikap hidup orang Jawa ada 4, yang pertama *Eling* (selalu ingat pada Tuhan), yang kedua *Rila* (ikhlas), yang ketiga

Nrima (sikap pasrah seseorang), dan yang keempat *Sabar* (sikap baik). Sedangkan makna simbolik orang Jawa ada 3, yang pertama *Makna Simbolik Pernikahan*, yang kedua *Makna Simbolik Upacara Mintoni*, dan yang ketiga *Ungkapan Tradisional Jawa*. Oleh karena itu, sikap hidup orang Jawa masih menjadi budaya yang kemudian diterapkan secara turun-temurun oleh pendukungnya, serta menghasilkan penafsiran makna simbol budaya Jawa yang ada dalam novel *Tirai Menurun*.

Begitu juga pada penelitian selanjutnya yang berjudul “Sikap Hidup *Sirri’ Na Pesse* Masyarakat Bugis dalam Novel *Calabai Perempuan dalam Tubuh Lelaki* Karya Pepi Al-Bayqunie (Kajian Antropologi Sastra) oleh Dianita”. Peneliti membahas tentang sikap hidup yang harus ada di dalam diri masyarakat Bugis yang sesuai dengan konsep hidup *Sirri’ Na Pesse*, yaitu sikap *Elempureng* (jujur), sikap *Egetenggeng* (keteguhan hati), sikap *Awaraningeng* (keberanian), sikap *Amacangeng* (kecerdasan), sikap *Resona Tinulu* (usaha dan ketekunan), sikap *Mapasitinaja* (kewajaran).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin meneliti dengan menggunakan pendekatan antropologi sastra. Pemilihan pendekatan ini didasari dengan adanya temuan tentang aspek-aspek budaya Minangkabau yang terdapat dalam novel tersebut. Fokus kajian dalam penelitian ini meliputi bentuk-bentuk budaya apa saja yang terdapat dalam novel tersebut. Oleh karena itu peneliti menetapkan judul “**Novel *Perempuan Batih* Karya A.R. Rizal: Kajian Antropologi Sastra**”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan langkah awal sebelum menentukan rumusan masalah dalam suatu penelitian. Antropologi sastra ialah sikap dan perilaku manusia lewat fakta-fakta sastra dan budaya. Adapun permasalahan yang diidentifikasi yaitu bentuk-bentuk budaya yang terdapat dalam novel *Perempuan Batih* Karya A.R. Rizal yang bisa dianalisis dengan pendekatan psikologi sastra, pendekatan sosiologi sastra, dan pendekatan antropologi sastra.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan dalam penelitian ini agar dapat mengarah serta mengenal pada sasaran yang diinginkan. Mengingat bahwa penelitian memiliki keterbatasan waktu, tenaga, referensi biaya, serta lebih terperinci dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebuah penelitian ini perlu dibatasi ruang lingkungannya agar wilayah kajian yang akan diteliti tidak terlalu luas, yang dapat berakibat penelitiannya menjadi tidak fokus. Peneliti membatasi masalah ini dengan menganalisis bentuk-bentuk budaya dalam Novel *Perempuan Batih* Karya A.R. Rizal dengan pendekatan antropologi sastra.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pekerjaan yang sulit bagi siapapun, rumusan masalah menyangkut permasalahan luas terpadu mengenai teori-teori dari hasil penelitian.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bentuk-bentuk budaya apa saja yang terdapat dalam novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal: Kajian Antropologi Sastra?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah penentu dari suatu kegiatan tersebut. Dengan adanya tujuan tersebut maka kegiatan yang dilaksanakan akan tercapai.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk-bentuk budaya apa saja yang terdapat dalam novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal: Kajian Antropologi Sastra.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sesuatu yang dapat memberi keuntungan terutama bagi penulis. Pada hakikatnya penelitian mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung begitu pula bagi penulis maupun bagi pembaca.

Peneliti mengharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat teoretis

- a. Semoga penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi pengembangan keilmuan sastra Indonesia khususnya dalam pengkajian novel.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang bahasa dan Indonesia.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memperluas cakrawala apresiasi pembaca sastra Indonesia terhadap struktur kebudayaan dalam sebuah novel.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian karya sastra di Indonesia serta dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti sastra selanjutnya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pengetahuan sekaligus berguna bagi institusi.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Hakikat Antropologi Sastra

Antropologi sastra terdiri dari dua kata, yaitu antropologi dan sastra. Secara singkat antropologi adalah ilmu yang mempelajari tentang manusia, sedangkan sastra adalah alat untuk mengajar. Secara luas yang dimaksud dengan antropologi sastra adalah ilmu pengetahuan yang dihubungkan dalam karya sastra dan dianalisis dalam kaitannya dengan masalah-masalah antropologi. Dalam hal ini karya sastra menduduki posisi yang dominan, serta unsur-unsur antropologi itu sendiri yang menjadi pelengkap. Oleh karena itu antropologi dikaitkan dengan sastra agar cakupannya tidak terlalu luas.

Menurut Sudikan (dalam Nyoman Kutha Ratna, 2017: 32) antropologi sastra sebagai bahan perbandingan terhadap psikologi sastra dan sosiologi sastra. Serta menjadi pertimbangan kekayaan kebudayaan seperti yang diwariskan oleh nenek moyang. Antropologi sastra berdasarkan pandangan Poyatos (dalam Nyoman Kutha Ratna, 2017) berarti analisis sastra berdasarkan antar budayanya. Penelitian budaya terhadap sastra tentu diyakini sebagai sebuah refleksi kehidupan. Karena sering berkembang pesat, maka dari itu antropologi sastra dapat di bagi menjadi tiga cara, yaitu: a) penelitian terhadap budaya sastrawan yang disebut antropologi pengarang, ditelaah dari sisi antropologisnya dengan cara mewawancarai dan mengamati kehidupan budaya pengarang; b) penelitian teks sastra yang meneliti refleksi sastra sebagai pantulan budaya; c) penelitian

terhadap antropologi pembaca yang secara reseptif memiliki andil penting dalam pemaknaan sastra.

Antropologi sastra selalu berupaya meneliti sikap dan perilaku yang muncul sebagai budaya dalam karya sastra. Manusia sering bersikap dan bertindak dengan tata krama. Tata krama mencakup di dalamnya tata susila dan bahasa yang menjadi ciri dalam sebuah peradaban. Dalam konteks antropologi sastra, sastra ialah karya yang merefleksikan budaya tertentu. Secara umum, antropologi dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan atau penelitian terhadap sikap dan perilaku manusia.

Antropologi juga menggunakan kajian budaya dalam menekankan dan menjelaskan perbedaan antara kelompok-kelompok manusia dalam perspektif material budaya, perilaku sosial, bahasa, dan pandangan hidup. Objek dari antropologi adalah manusia di dalam masyarakat suku bangsa, budaya dan perilaku. Ilmu pengetahuan antropologi mempelajari tentang bagaimana manusia bermasyarakat dalam suku bangsa, berperilaku dan berkebudayaan untuk membangun masyarakat itu sendiri.

a. Sistem Budaya

Herimanto (2012: 24) berpendapat bahwa “budaya berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) yang diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal”. Budaya berasal dari kata budi dan daya. Budi yang artinya unsur rohani, sedangkan daya yang artinya unsur jasmani manusia. Dengan demikian, budaya merupakan hasil budi daya dari manusia.

Kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa manusia. Karena manusia yang beretika akan menghasilkan budaya yang memiliki nilai-nilai etik pula. Etika berbudaya mengandung tuntutan/keharusan bahwa budaya yang diciptakan manusia mengandung nilai-nilai etik yang kurang bersifat universal atau diterima sebagian besar orang. Budaya yang memiliki nilai-nilai etik adalah budaya yang mampu menjaga, mempertahankan, bahkan mampu meningkatkan harkat dan martabat manusia itu sendiri. Sebaliknya, budaya yang tidak beretika adalah kebudayaan yang akan merendahkan atau bahkan menghancurkan martabat kemanusiaan.

Untuk membina pengembangan kebudayaan tersebut, bahasa merupakan hal yang sangat penting. Oleh sebab itu, ada beberapa fungsi bahasa dalam kebudayaan, seperti yang dikemukakan Ridwan (dalam Isma Tantawi, 2015: 36) yaitu sebagai berikut :

a) Sarana Pengembangan Kebudayaan

Kebudayaan suatu suku atau bangsa bukanlah terjadi begitu saja, tetapi kebudayaan itu harus selalu dikembangkan dari satu waktu ke waktu yang lain atau dari satu tempat ke tempat yang lain. Jadi, dalam usaha pengembangan kebudayaan tersebut bahasa sangat memegang peranan penting karena dengan bahasa kebudayaan itu dapat disebarkan ke semua penjuru, yang tidak terbatas pada waktu dan tempat

b) Sarana Pembinaan Kebudayaan

Kebudayaan suatu suku atau bangsa yang sudah ada dan dijalankan masyarakat pada kurun waktu dan tempat tertentu. Kebudayaan itu belum dapat bertahan untuk melintasi masa tertentu. Oleh karena itu, bahasa sangat diperlukan

untuk membina kebudayaan, sehingga kebudayaan yang memiliki nilai-nilai falsafah hidup atau kearifan lokal dapat dipertahankan di dalam kehidupan masyarakat yang bersangkutan.

c) Sarana Pemeliharaan dan Penerus Kebudayaan

Bahasa ialah salah satu alat untuk menyampaikan pesan baik lisan maupun tulisan kepada pendengar atau pembaca. Jadi, apa yang disampaikan kepada pembaca melalui bahasa berarti bahasa telah berfungsi sebagai pemelihara dan penerus kebudayaan dari masa ke masa.

d) Sarana Inventarisasi Kebudayaan

Kebudayaan setiap suku atau bangsa biasanya tersebar atau berkembang pada kehidupan masyarakat yang bersangkutan. Jadi, dengan meneliti dan menuliskan kebudayaan itu berarti bahasa sudah berfungsi sebagai sarana atau alat inventarisasi semua aspek kebudayaan.

2. Pengertian Novel

Novel berasal dari bahasa Italia. Novel dapat diartikan sebagai sebuah karya sastra dalam bentuk prosa (Nurgiyantoro, 2015). Dalam <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-novel.html>. Diakses pada Tanggal (27 Maret 2019) berpendapat bahwa “novel merupakan karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh”.

Karya ini pada umumnya mengisahkan problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang yang secara utuh. Kisah novel berawal dari kemunculan suatu persoalan yang dialami tokoh hingga tahap penyelesaiannya.

Tingkat kedalaman dan keluasan cerita juga dapat menjadikan perbedaan kompleksitas latar yang digunakan dalam novel dengan yang ada pada cerpen. Eksplorasi cerita dalam cerpen cenderung ke dalam, penggalian secara intensif. Sementara itu, dalam novel lebih kepada eksplorasi ekstensif (horisontal). Akibatnya, novel memerlukan tempat yang lebih beragam dan waktu yang lebih lama. Dalam cerpen pada umumnya waktu yang digunakan sesaat dan sepele dalam tempat yang sempit.

Menurut (Kosasih, 2011: 233) “novel ialah sebagai sebuah karya sastra dalam bentuk prosa. Novel merupakan karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh”. Karya ini umumnya mengisahkan problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh secara utuh. Kisah novel berawal dari kemunculan suatu persoalan yang dialami tokoh-tokoh dalam cerita hingga tahap penyelesaiannya.

a. Unsur-unsur Novel

1) Unsur Intrinsik

Maman (2008: 105) berpendapat bahwa “unsur intrinsik adalah unsur yang membangun cerita dari dalam”. Unsur intrinsik sebuah novel antara lain :

a. Tema

Tema adalah inti atau ide pokok yang terdapat dalam sebuah cerita.

b. Alur/Plot

Alur/plot adalah jalan cerita ditambah dengan konflik. Kalau sekadar jalan cerita saja, maka plot tersebut tidak lengkap. Dalam suatu cerita, peristiwa demi peristiwa dibangun demi certiptanya suatu rangkaian cerita.

c. Latar/*Setting*

Latar atau *setting* adalah tempat, waktu, atau suasana terjadinya suatu peristiwa dalam cerita.

d. Tokoh

Tokoh yaitu orang yang terdapat di dalam novel tersebut.

e. Penokohan

Penokohan atau perwatakan yaitu unsur yang tersurat dalam sebuah cerita, penokohan adalah gambaran mengenai pelaku atau tokoh-tokoh cerita, baik keadaan lahirnya maupun keadaan batinnya.

f. Sudut Pandang

Sudut Pandang (*Point of View*) adalah teknik pengarang dalam bercerita. Secara garis besar, sudut pandang dibagi menjadi dua, yaitu sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga. Dengan kata lain, pengarang dapat menggunakan teknik *aku-an* (orang pertama) dan teknik *dia-an* (orang ketiga).

g. Amanat

Amanat merupakan pesan yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca, yang berkaitan dengan tema. Amanat disebut juga hikmah cerita. Amanat bisa berupa paham-paham tertentu, nasihat-nasihat, ajakan, atau larangan. Kamu bisa mengetahui amanat yang disampaikan pengarang setelah membaca seluruh karangan.

2) Unsur Ekstrinsik

Menurut Kosasih (2008: 61) unsur ekstrinsik novel ialah unsur luar yang berpengaruh terhadap isi novel. Unsur ekstrinsik yang terdapat di dalam novel yaitu :

a. Latar Belakang Pengarang

Latar belakang pengarang yaitu menyangkut asal daerah atau suku bangsa, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, agama, dan ideologi pengarang. Unsur-unsur ini sedikit banyak akan berpengaruh pada isi novelnya.

b. Kondisi Sosial Budaya

Kondisi sosial budaya yaitu novel yang dibuat pada zaman kolonial akan berbeda dengan novel pada zaman kemerdekaan, atau pada masa reformasi. Novel yang dikarang oleh orang yang hidup di tengah-tengah masyarakat metropolis akan berbeda dengan novel yang dihasilkan oleh pengarang yang hidup di tengah-tengah masyarakat tradisional.

c. Tempat atau Kondisi Alam

Tempat atau kondisi alam yaitu novel yang dikarang oleh orang yang hidup di daerah pertanian, sedikit banyak akan berbeda dengan novel yang dikarang oleh orang yang terbiasa hidup di daerah gurun.

b. Ciri-Ciri Novel

Adapun ciri-ciri novel adalah sebagai berikut :

- 1) Pada umumnya novel terdiri dari sekurang-kurangnya 100 halaman, atau jumlah katanya lebih dari 35.000 kata.

- 2) Novel ditulis dengan suatu narasi dan deskripsi untuk menggambarkan suasana kejadian di dalamnya.
- 3) Alur cerita di dalam novel cukup kompleks dan terdapat lebih dari satu impresi, efek, dan emosi.
- 4) Umumnya setiap orang membutuhkan waktu setidaknya 120 menit untuk membaca habis sebuah novel.
- 5) Cerita pada sebuah novel bisa sangat panjang, namun terdapat banyak kalimat yang diulang-ulang.

c. Struktur Novel

Dalam <https://pustakauntuksemua.blogspot.com/2017/04/pengertian-novel-ciri-ciri-dan-struktur.html?m=1>. Diakses pada Tanggal (11 September 2019) novel ada beberapa elemen penting yang membentuknya menjadi suatu cerita yang utuh. Adapun struktur novel antara lain :

a. Abstrak

Merupakan bagian isi cerita yang biasanya dapat ditemukan pada bagian awal cerita dalam novel.

b. Orientasi

Merupakan bagian penjelasan mengenai latar waktu dan suasana. Seperti terjadinya cerita, terkadang berupa pembahasan penokohan dan perwatakan.

c. Komplikasi

Merupakan urutan kejadian yang dihubungkan oleh sebab akibat. Dimana setiap peristiwa terjadi karena adanya sebab dan akibat munculnya peristiwa yang lainnya.

d. Evaluasi

Merupakan bagian dimana konflik yang terjadi pada tahap komplikasi terarah menuju suatu titik tertentu.

e. Resolusi

Merupakan bagian dalam novel yang memunculkan solusi atas konflik yang sedang terjadi.

f. Koda

Merupakan bagian akhir atau penutup cerita dalam novel.

d. Jenis-jenis Novel

Novel dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Adapun jenis-jenis novel tersebut antara lain :

1) Berdasarkan Nyata atau Tidaknya Kejadian

- a. Novel Fiksi, merupakan novel yang ceritanya berupa fiktif belaka. Ceritanya hanya karangan penulis berdasarkan khayalan. Dan ceritanya tidak pernah terjadi secara nyata.
- b. Novel Non-Fiksi, merupakan novel yang ceritanya berdasarkan kisah nyata. Baik dari penulis maupun orang lain. Namun sumber ceritanya sudah pernah terjadi di kehidupan nyata. Kemudian dituangkan dalam sebuah novel.

2) Berdasarkan Genre

- a. Novel Romantis, merupakan novel yang bercerita tentang kisah romantis. Meskipun tema utamanya percintaan.
- b. Novel Horor, merupakan novel yang menceritakan tentang kisah-kisah horor atau misteri. Biasanya dikemas dengan cerita yang membuat penasaran dan merinding.
- c. Novel Komedi, merupakan novel yang dikemas dengan unsur komedi di dalamnya. Mayoritas ceritanya dibuat lucu untuk menghibur pembaca.
- d. Novel Inspiratif, merupakan novel yang tujuannya dibuat untuk memberikan inspirasi. Ceritanya pun sangat memotivasi pembacanya.

3) Berdasarkan Isi dan Tokoh

- a. Novel Teelit, merupakan novel yang menceritakan tentang kehidupan remaja. Biasanya cerita yang diangkat adalah sisi persahabatan atau percintaan remaja.
- b. Novel Songlit, merupakan novel yang berisi tentang sebuah lagu.
- c. Novel Chicklit, merupakan novel yang menceritakan tentang kisah-kisah dan masalah yang dihadapi wanita muda.
- d. Novel Dewasa, merupakan novel yang berisi tentang cerita dan kisah problematika kaum dewasa dan ada yang sedikit menyingung masalah seksualitas.

3. Sinopsis Novel *Perempuan Batih* Karya A.R. Rizal

Novel ini menceritakan tentang seorang perempuan kampung. Yang hidup dalam masyarakat matrilineal di Minangkabau, seharusnya nasib perempuan itu baik-baik saja. Akan tetapi, Gadis harus menantang hidup yang sangat berat. Dia tinggal sendiri di rumah batunya itu, di masa muda Gadis bekerja menjadi pengasuh anak, dan bekerja di rumah makan. Masa remajanya dihabiskan di kota, hingga Gadis menikah dan kembali lagi ke rumah batunya.

Sebagai seorang istri, Gadis malah jadi tulang punggung keluarga. Ia mendapatkan suami yang tak pandai bertanggung jawab, sang suami pergi meninggalkan dirinya. Gadis pun harus menafkahi keempat anak-anaknya tersebut. Pertarungan hidup sebagai orang tua tunggal tak gampang. Gadis harus melakukan banyak pekerjaan, ia berjualan ke pasar, dan berladang di belakang rumahnya.

Ketika anak-anaknya beranjak dewasa, satu persatu anak-anaknya pergi meninggalkannya, karena harus ikut kepada suaminya, di usia Gadis yang semakin tua, Gadis kembali hidup sendiri lagi.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian pada kerangka teoretis yang telah dijabarkan di atas, hal-hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu, pada kerangka konseptual ini akan menyajikan konsep-konsep yang sesuai dengan masalah penelitian yang dilakukan. Untuk menghindari kebingungan dalam memahami konsep-konsep pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu Novel *Perempuan Batih* Karya

A.R. Rizal: Kajian Antropologi Sastra yang menceritakan tentang kebudayaan Minangkabau, Sumatera Barat. Bahwasanya di dalam kebudayaan tersebut perempuan memiliki posisi yang cenderung lebih tinggi dalam hal kekerabatan.

Dalam penelitian ini, untuk mengkaji novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal, seorang peneliti harus membaca novelnya terlebih dahulu sehingga dapat menganalisis karya sastra dengan pendekatan antropologi sastra pada novel tersebut. Yang di dalamnya mencakup bentuk-bentuk budaya yang terdapat dalam novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal.

Antropologi sastra adalah ilmu pengetahuan yang dihubungkan dalam karya sastra yang dianalisis dalam kaitannya dengan masalah-masalah yang akan diteliti. Dalam hubungan ini karya sastra menduduki posisi dominan, unsur-unsur antropologi itu sendiri menjadi pelengkap. Oleh karena itu antropologi dikaitkan dengan sastra agar cakupannya tidak terlalu luas.



Skema 1. Kerangka Berpikir

C. Pernyataan Penelitian

Berdasarkan kerangka teoretis dan kerangka konseptual di atas. Pernyataan penelitian ini adalah adanya bentuk-bentuk budaya yang terdapat dalam novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka. Lama penelitian direncanakan selama enam bulan mulai dari bulan Maret sampai dengan Agustus 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rincian waktu penelitian berikut ini.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/ Minggu																									
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Penulisan Poposal			■	■	■	■																				
2	Bimbingan proposal					■	■	■	■																		
3	Perbaikan Proposal									■	■	■	■														
4	Seminar Proposal											■	■														
5	Perbaikan Proposal											■	■														
6	Pelaksanaan Penelitian											■	■	■	■												
7	Menganalisis Data													■	■	■	■										
8	Penulisan Skripsi															■	■	■	■								
9	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■						
10	Persetujuan Skripsi																								■		
11	Sidang Meja Hijau																								■		

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data ialah subjek penelitian dari mana data diperoleh. Sumber data ada dua macam yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber asli, sumber tangan pertama peneliti. Dari sumber data primer ini akan menghasilkan data primer yaitu berupa data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik untuk tujuan khusus.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi tentang Novel *Perempuan Batih* Karya A.R. Rizal: Kajian Antropologi Sastra yang berjumlah 260 halaman yang diterbitkan oleh Laksana, cetakan pertama Agustus 2018.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data sebagai penunjang penelitian. Data sekunder yang peneliti gunakan dari buku Antropologi Sastra, Ilmu Sosial & Budaya Dasar, Ketatabahasaan dan Kesusastraan, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Prosedur Penelitian, Terampil Berbahasa Indonesia, Teori Pengkajian Fiksi, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Cerdas Berbahasa Indonesia, dan Bahasa Indonesiaku Bahasa Negeriku. Sumber data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, dan laporan historis yang telah disusun dalam arsip (data dokumenter) yang dapat dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

2. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa kata, ungkapan, kalimat dan dialog yang memberi gambaran mengenai masalah yang terdapat dalam pendekatan antropologi sastra, yang meliputi bentuk-bentuk budaya yang terdapat dalam novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal.

C. Metode Penelitian

Sugiyono (2013: 2) menyatakan bahwa “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menganalisis data. Jenis data yang diambil data yang bersifat kualitatif. Data yang di dapat untuk di deskripsikan berupa bentuk-bentuk budaya yang terdapat dalam novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal.

D. Variabel Penelitian

Arikunto (2010: 153) menyatakan bahwa “variabel adalah objek penelitian yang bervariasi”. Dalam penelitian ini ada variabel yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Adapun variabel yang akan diteliti adalah bentuk-bentuk budaya dengan pendekatan antropologi sastra yang terdapat dalam novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal.

E. Definisi Operasional Variabel

Agar permasalahan yang akan dibahas lebih jelas dan terarah serta menghindari terjadinya kesalahan pemahaman, maka perlu dirumuskan definisi operasional pada penelitian ini adalah :

1. Analisis ialah kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah untuk dipahami.
2. Antropologi sastra merupakan sikap dan perilaku yang muncul terhadap budaya dalam karya sastra.
3. Budaya adalah segala daya upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup dianggap hampir sama dengan sistem kebudayaan.
4. Novel merupakan suatu karya imajinatif yang mengisahkan kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang yang ada di sekitarnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih muda dan hasilnya lebih baik. Arikunto (2009: 34) menyatakan bahwa “instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data”.

Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi, yaitu pada novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman dokumentasi dengan cara membaca dan memahami bentuk-bentuk budaya berdasarkan pendekatan antropologi sastra yang terdapat

dalam novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal. Adapun instrumen penelitiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2

Pedoman Dokumentasi Bentuk-Bentuk Budaya dalam Novel *Perempuan*

***Batih* Karya A.R. Rizal: Kajian Antropologi Sastra**

No	Bentuk-Bentuk budaya	Deskripsi	Halaman
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013: 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, dan wawancara. serta memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, setelah itu membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan penelitian. Langkah-langkah ini dilakukan dengan cara :

1. Membaca dan memahami novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal.
2. Menggaris bawahi kata-kata yang berhubungan dengan masalah yang mencakup bentuk-bentuk budaya yang terdapat dalam novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal.
3. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal.
4. Menarik kesimpulan dari isi cerita yang terdapat dalam novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membaca secara terperinci novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh pemahaman tentang cerita yang terdapat dalam novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal. Hasil tersebut dianalisis melalui pendekatan antropologi sastra yang terkait dengan bentuk-bentuk budaya yang terdapat dalam novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal. Berikut ini deskripsi hasil penelitian yang terdapat dalam novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal.

Tabel 4.1

Data Gambaran yang Berupa Bentuk-Bentuk Budaya

dalam Novel *Perempuan Batih* Karya A.R. Rizal:

Kajian Antropologi sastra

No	Bentuk-Bentuk Budaya	Deskripsi	Halaman
1.	Tungganai (Saudara Laki-Laki Tertua dari Ibu)	Gadis tak mengerti maksud perkataan Zainun. Laki-laki itu saudara kandung Ibunya. Ia tak tinggal di kampung, tapi tahu betul tentang kabar yang beredar di kampung. Sejak berada di kota, Gadis tak pernah mendengar kabar apa pun dari sana. Kalau ada kabar selentingan, ia mendapatkannya dari Nilam.	23

		Maksud Zainun jelas sudah. Ia telah mencarikan laki-laki sebagai pendamping hidup untuk Gadis. Perempuan itu tak terkejut. Sebagai saudara laki-laki ibunya, memang begitu lah tanggungjawab Zainun.	26
2.	Tabu Kalau Laki-Laki Berada di Dapur	Gadis tak meminta Darso membantunya membuat godok ubi. Tabu kalau laki-laki berada di dapur. Gadis paham betul dengan pekerjaan itu. Membuat godok ubi menjadi salah satu keandaiannya. Kalau dijual, godok ubi lebih bagus harganya ketimbang ubi mentah.	38
3.	Tabu Kalau Orang Tua Meminta Pemberian Kepada Anak	Sejak ia memiliki pekerjaan bagus di kota, anak perempuannya yang paling besar itu mengontrak rumah. Sebentar lagi mengumpulkan uang, ia bisa membeli rumah sendiri. Gadis tak pernah membebani anak perempuannya itu dengan meminta pemberian. Di kampung, tabu kalau meminta kepada anak perempuan. Siti menikmati sendiri hasil pencariannya. Gadis sudah merasa senang dengan kabar nasib anaknya itu baik-baik saja.	96

4.	Barumah Batanggo	Gadis berjalan mendekat. Ia menapaki beberapa anak tangga. Cakni berumah panggung. Teras di rumah itu sangat bagus sebagai tempat bersantai. Gadis sering menghabiskan waktu siang di sana. Menjulurkan kaki yang lelah, berkelakar lepas dengan si pemilik rumah. Dengan Cakni, ia bisa menggunjingkan apa saja.	71
5.	Urang Sumando	Gadis tak bisa melarang Arman memilih perempuan untuk dijadikan istri. Bahkan, anak laki-laknya yang paling besar itu tak perlu mengenalkan calon isterinya kepada Gadis. Di kampung, kalau laki-laki sudah menikah, maka ia sudah dianggap anak hilang.	88

6.	Maminang	<p>Perkataan perempuan itu tak meleset. Ramlan datang bersama rombongan besar. Ternyata, laki-laki itu orang kampung juga. Tahu persis ia memakai adat kampung dalam meminang. Gadis mengira laki-laki pilihan anak perempuannya itu dibesarkan di kota. Ia salah, Ramlan sama dengan orang-orang kampung lainnya yang pergi merantau. Kota hanya tempat mencari penghidupan yang lebih baik saja.</p>	97
		<p>Zainun tak canggung menyambut rombongan yang tiba. Ia kenal betul sebagian besar orang-orang dalam rombongan itu. “kalau begitu, restuku pasti kau dapatkan.</p>	97-98

7.	Matrilineal (Berdasarkan Ibu) Garis	Cakni terlihat sangat kecewa. Kekecewaan perempuan itu belum seberapa dengan kesedihan yang dirasakan Gadis. Setelah menikah, ia berharap besar anak perempuannya itu akan tinggal di rumah batu. Begitulah adat perempuan menikah di kampung. Namun, Siti memakai adat orang kota.	100
		Anak perempuan mestilah menjadi penghuni rumah. Di rumah, ia seperti rama-rama yang hinggap di pintu dan daun jendela. Setiap orang yang datang ke rumah, segan kepada rama-rama. “Tempatmu di rumah batu. Kau yang akan menggantikanku. Itulah takdirmu sebagai anak perempuan”.	101

8.	Eksogami Desa	Gadis tak mengenal perempuan itu. Siapa keluarganya, apakah ia punya silsilah. Gadis tak senang dengan cara Mail memilih calon istri. “Banyak anak gadis di kampung ini. Kau bisa memilih yang jelas asal-usulnya. Jangan kau memilih karena terdesak hasrat saja”.	107
		Sonia seumuran dengan Mail. Tak ada salah dengan gadis itu. parasnya cantik, mengalahkan anak-anak gadis di kampung. Mungkin karena darahnya yang bercampur, membuat Sonia agak berbeda. Namun, darahnya yang bercampur itulah yang jadi masalah. Gadis tak tahu dari mana asal muasalny. Di kampung, Sonia dan keluarganya hanya pendatang.	108

9.	Manjapuik Mempelai	Mail rupanya lebih bergegas dari Gadis. Ia tak perlu membuat perencanaan. Ketika membawa Sonia datang ke rumah, ia mengikutsertakan penghulu dari KUA kampung. Anak laki-laki Gadis yang paling bungsu itu ingin langsung dinikahkan. Entah apa yang ada dalam benaknya. Gampang saja menikah baginya, seperti hendak di jamban di sungai saja.	108
		“Sah!” Suara yang tak ramai di ruang tengah rumah. Hanya ada sepuluh orang. Itu sudah cukup untuk pernikahan anak laki-laki Gadis yang paling bungsu. Setelah itu Mail bukan lagi miliknya.	109
		Seperti Arman selepas menikah, Mail langsung angkat kaki dari rumah. Sebagai laki-laki, ia tinggal di rumah Sonia.	109

10.	Baladang	Laki-laki dari tanah seberang terkenal tak memantang dalam urusan pekerjaan. Mereka suka berperas keringat. Gadis bisa mengandalkannya untuk menggarap tanah lapang di belakang rumah. Hasilnya akan berlimpah ruah.	35
		Perempuan itu tak lagi memikirkan nasib anak-naknya. Arman, anak laki-laknya yang paling besar, kini sudah bisa diandalkannya mengolah ladang dibelakang rumah. Anak itu yang langsung menjual hasil ladang ke pasar.	72

B. Analisis Data

Novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal dipilih sebagai objek penelitian untuk menganalisis bentuk-bentuk budaya dengan pendekatan antropologi sastra. Berikut analisis data bentuk-bentuk budaya yang terdapat dalam novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal yang di uraikan.

a. *Tungganai (Saudara Laki-Laki tertua dari Ibu)*

Tungganai merupakan saudara laki-laki tertua dari Ibu, ia bertugas sebagai mengurus seperinduan maupun dalam urusan mamak dan kemenakan, tungganai itulah yang harus turun tangan. Tujuannya ialah supaya ada kerukunan dalam lingkungan “seperinduannya”, baik dalam urusan harta pusaka, maupun dalam urusan perkawinan.

Gadis tak mengerti maksud perkataan Zainun. Laki-laki itu saudara kandung ibunya. Ia tak tinggal di kampung, tapi tahu betul tentang kabar yang beredar di kampung. Sejak berada di kota, Gadis tak pernah mendengar kabar apa pun dari sana. Kalau ada kabar selentingan, ia mendapatkannya dari Nilam. (Halaman 23-24)

Maksud Zainun jelas sudah. Ia telah mencarikan laki-laki sebagai pendamping hidup untuk Gadis. Perempuan itu tak terkejut. Sebagai saudara laki-laki ibunya, memang begitu lah tanggungjawab Zainun. (Halaman 26)

Data di atas menjelaskan bahwa *tungganai* itulah yang akan mengatur pembagian tugas semua kaumnya, dialah yang akan memegang teguh semua permufakatan keluarga dan antara keluarga.

b. Tabu Kalau Laki-Laki Berada di Dapur

Tabu merupakan pantangan untuk seorang laki-laki yang berada di dapur. yang dianggap tidak diinginkan oleh suatu kelompok, budaya, atau masyarakat. Dan dianggap sebagai suatu tradisi atau kepercayaan yang berisikan perintah atau larangan yang diajarkan oleh orang-orang pada masa lampau.

Gadis tak meminta Darso membantunya membuat godok ubi. Tabu kalau laki-laki berada di dapur. Gadis paham betul dengan pekerjaan itu. Membuat godok ubi menjadi salah satu keahliannya. Kalau dijual, godok ubi lebih bagus harganya ketimbang ubi mentah. (Halaman 38)

Berdasarkan data di atas laki-laki itu akan dipandang lain sama orang-orang di sekitarnya kalau dia melakukan pekerjaan perempuan, apa lagi kalau di rumah istri, karena kalau di rumah istri laki-laki itu jadi "*sumando*" (dihormati).

c. Tabu Kalau Orang Tua Meminta Pemberian Kepada Anak

Dalam masyarakat Minangkabau, Sumatera Barat. *tabu* merupakan pantangan untuk orang tua meminta uang kepada anak perempuannya yang sudah bekerja.

Sejak ia memiliki pekerjaan bagus di kota, anak perempuannya yang paling besar itu mengontrak rumah. Sebentar lagi mengumpulkan uang, ia bisa membeli rumah sendiri. Gadis tak pernah membebani anak perempuannya itu dengan meminta pemberian. Di kampung, tabu kalau meminta kepada anak perempuan. Siti menikmati sendiri hasil pencariannya. Gadis sudah merasa senang dengan kabar nasib anaknya itu baik-baik saja. (Halaman 96)

Berdasarkan data di atas, orang tua tidak boleh membebani anak perempuannya itu dengan meminta pemberian, biarkan anak perempuannya sendiri yang menikmati uang hasil kerjanya tersebut. Jangankan meminta uang, dengar kabar dia saja orangtua sudah sangat senang.

d. Barumah batanggo

Di dalam adat Minangkabau, *barumah batanggo* artinya yaitu mempunyai rumah tangga, tempat tinggal. Batanggo adalah rumah yang mempunyai tangga gunanya untuk naik ke atas rumah.

Gadis berjalan mendekat. Ia menapaki beberapa anak tangga. Cakni berumah panggung. Teras di rumah itu sangat bagus sebagai tempat bersantai. Gadis sering menghabiskan waktu siang di sana. Menjulurkan kaki yang lelah, berkelakar lepas dengan si pemilik rumah. Dengan Cakni, ia bisa menggunjingkan apa saja. (Halaman 71)

Data di atas menjelaskan bahwa rumah gadang tradisional Minang memiliki rumah panggung yang memerlukan tangga. Tangga ini juga dimaksudkan untuk mendidik budi pekerti dan kesopanan yang baik. Di Minangkabau orang yang naik ke atas rumah tidak melalui tangga, mereka akan di keroyok.

e. Urang Sumando

Di Minangkabau, Sumatera Barat, anak laki-laki yang sudah menikah disebut anak yang dianggap hilang. Dan disebut sebagai *urang sumando* yaitu

tamu istimewa untuk laki-laki yang tinggal atau bermukim di lingkungan rumah keluarga istrinya.

Gadis tak bisa melarang Arman memilih perempuan untuk dijadikan istri. Bahkan, anak laki-laknya yang paling besar itu tak perlu mengenalkan calon istrinya kepada Gadis. Di kampung, kalau laki-laki sudah menikah, maka ia sudah dianggap anak hilang. (Halaman 88)

Data di atas menjelaskan bahwa laki-laki tersebut dianggap sebagai pendatang, kedudukannya sering digambarkan secara dramatis bagaikan abu di atas tunggul, dalam arti sangat lemah dan mudah disingkirkan. Namun, sebaliknya dapat juga diartikan bahwa suami haruslah sangat berhati-hati dalam menempatkan dirinya di lingkungan kerabat istrinya. Karena kedudukan suami secara fisik tidak punya tempat di rumah ibunya. Bila terjadi sesuatu di rumah tangganya sendiri, ia tidak lagi memiliki tempat tinggal.

f. Maminang

Maminang merupakan proses pinangan yang sesuai dengan kultur Minang yang menganut sistem matrilineal. Dalam proses *maminang* kedua pihak saling menukar tanda sebagai simbol ikatan kesepakatan yang dilakukan, sesuai dengan hukum perjanjian peminangan menurut adat Minangkabau.

Perkataan perempuan itu tak meleset. Ramlan datang bersama rombongan besar. Ternyata, laki-laki itu orang kampung juga. Tahu persis ia memakai adat kampung dalam meminang. Gadis mengira laki-laki pilihan anak perempuannya itu dibesarkan di kota. Ia salah, Ramlan sama dengan orang-orang kampung lainnya yang pergi merantau. Kota hanya tempat mencari penghidupan yang lebih baik saja. (Halaman 97)

Zainun tak canggung menyambut rombongan yang tiba. Ia kenal betul sebagian besar orang-orang dalam rombongan itu. “kalau begitu, restuku pasti kau dapatkan. (Halaman 97-98)

Berdasarkan data di atas, proses ini tidak bisa diputuskan secara sepihak. Ketika rombongan keluarga calon mempelai pria datang dengan membawa

bingkisan adat. Namun dari pihak keluarga istri juga menanti dengan *sirih di carano* (biasanya tempat untuk meletakkan sirih, pinang, gambir, kapur, dan tembakau). Jadi, mempelai tersebut menurut adat *datang bajapuik jo bingkisan, tibo bananti jo carano* (datang dijemput dengan bingkisan, tiba dinanti dengan carano). Meskipun tetap sebagai pendatang, namun diperlakukan oleh seluruh keluarga istri sebagai tamu terhormat.

g. Matrilineal (Berdasarkan Garis Ibu)

Matrilineal merupakan keturunan menurut garis Ibu. Dalam kelompok keluarga batih Ibu dan anak-anaknya seperti, si Ibu lah yang menjadi kepala keluarga. Kalau menganut sistem matrilineal, secara tidak langsung semua harta diwariskan kepada anak perempuan.

Cakni terlihat sangat kecewa. Kekecewaan perempuan itu belum seberapa dengan kesedihan yang dirasakan Gadis. Setelah menikah, ia berharap besar anak perempuannya itu akan tinggal di rumah batu. Begitulah adat perempuan menikah di kampung. Namun, Siti memakai adat orang kota. (Halaman 100)

Anak perempuan mestilah menjadi penghuni rumah. Di rumah, ia seperti rama-rama yang hinggap di pintu dan daun jendela. Setiap orang yang datang ke rumah, segan kepada rama-rama. “Tempatmu di rumah batu. Kau yang akan menggantikanku. Itulah takdirmu sebagai anak perempuan”. (Halaman 101)

Data di atas menjelaskan bahwa anak perempuan Minangkabau, Sumatera Barat kalau setelah menikah maka ia harus tinggal di rumah Ibunya, karena perempuan Minang terletak pada keturunan berdasarkan garis Ibu.

h. Eksogami Desa

Eksogami desa merupakan aturan untuk pemilihan pasangan, di mana hubungan pernikahan antara orang Minang dengan orang di luar suku Minang tidak diperbolehkan atau tidak baik.

Gadis tak mengenal perempuan itu. Siapa keluarganya, apakah ia punya silsilah. Gadis tak senang dengan cara Mail memilih calon istri. “Banyak anak gadis di kampung ini. Kau bisa memilih yang jelas asal-usulnya. Jangan kau memilih karena terdesak hasrat saja”. (Halaman 107)

Sonia seumuran dengan Mail. Tak ada salah dengan gadis itu. parasnya cantik, mengalahkan anak-anak gadis di kampung. Mungkin karena darahnya yang bercampur, membuat Sonia agak berbeda. Namun, darahnya yang bercampur itulah yang jadi masalah. Gadis tak tahu dari mana asal muasalnya. Di kampung, Sonia dan keluarganya hanya pendatang. (Halaman 108)

Berdasarkan data di atas, menurut adat pernikahan antara laki-laki Minang dengan perempuan dari luar suku Minang tidak disukai karena pernikahan tersebut dapat merusak struktur adat Minangkabau. Karena setelah mereka menikah dan mempunyai keturunan maka anak tersebut tidak mempunyai suku dan tidak diakui sebagai warga asli Minangkabau.

i. Manjapuik Mempelai

Manjapuik marapulai adalah proses menjemput mempelai. Setelah selesai, pengantin pria beserta rombongan dijemput dan dibawa ke rumah istrinya untuk diberi gelar pusaka kepada pengantin pria sebagai tanda sudah dewasa dan akan menjadi pimpinan keluarga.

Mail rupanya lebih bergegas dari Gadis. Ia tak perlu membuat perencanaan. Ketika membawa Sonia datang ke rumah, ia mengikutsertakan penghulu dari KUA kampung. Anak laki-laki Gadis yang paling bungsu itu ingin langsung dinikahkan. Entah apa yang ada dalam benaknya. Gampang saja menikah baginya, seperti hendak di jamban di sungai saja. (Halaman 108)

“Sah!” Suara yang tak ramai di ruang tengah rumah. Hanya ada sepuluh orang. Itu sudah cukup untuk pernikahan anak laki-laki Gadis yang paling bungsu. Setelah itu Mail bukan lagi miliknya. (Halaman 109)

Seperti Arma selepas menikah, Mail langsung angkat kaki dari rumah. Sebagai laki-laki, ia tinggal di rumah Sonia. (Halaman 109)

Data di atas menjelaskan bahwa, di Minangkabau kalau orang yang hendak menikah, biasanya dilakukan di masjid, di bawah pimpinan *engku kadhi* atau penghulu dari Kantor Urusan Agama (KUA). Dan bisa dilakukan di rumah pengantin wanita. Setelah akad nikah dengan mengucapkan ijab-kabul di depan *engku kadhi*, dengan dihadiri saksi-saksi, maka telah sah status kedua mempelai sebagai suami istri. Namun, lelaki yang baru saja mendapat status sebagai suami itu baru dapat mendatangi rumah istrinya setelah mempelai tersebut dijemput sesuai dengan ketentuan adat yang berlaku di Minangkabau.

j. Baladang

Baladang artinya mempunyai perladangan atau lambang ekonomi masyarakat untuk kelangsungan hidup manusia dan mengandung arti budi luhur oleh masyarakat yang tidak terlepas dari *raso pareso* (malu dan sopan).

Laki-laki dari tanah seberang terkenal tak memantang dalam urusan pekerjaan. Mereka suka berperas keringat. Gadis bisa mengandalkannya untuk menggarap tanah lapang di belakang rumah. Hasilnya akan berlimpah ruah. (Halaman 35)

Perempuan itu tak lagi memikirkan nasib anak-anaknya. Arman, anak laki-laknya yang paling besar, kini sudah bisa diandalkannya mengolah ladang dibelakang rumah. Anak itu yang langsung menjual hasil ladang ke pasar. (Halaman 72).

Data di atas menjelaskan bahwa, harta pusaka itu bukanlah hasil jerih payah kita sendiri. Anak perempuan sudah sejak dahulu di beri gelar *amban puruak* – *aluang bunian kaum*, yaitu panggilan yang biasa diberikan kepada anak

perempuan yang tertua (sulung) yang memegang pimpinan dari sebuah kaum dan menguasai semua harta pusaka kaum. Jadi, perempuan tersebut menyimpan dan memelihara pusako kaum, karena itu diturunkan melalui garis Ibu.

Berdasarkan uraian di atas, telah dijelaskan bahwa adanya bentuk-bentuk budaya yang terdapat dalam novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Jawaban dari pernyataan penelitian ini yaitu telah dilakukan penelaahan terhadap novel dengan cara mencermati dan memperhatikan kata-kata atau kalimat yang terdapat dalam novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal bahwasanya novel tersebut terdapat bentuk-bentuk budaya yang dikaji dengan pendekatan antropologi sastra. Hal ini dibuktikan dari kutipan yang ada dalam novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya bentuk-bentuk budaya yang terdapat dalam novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal dengan menggunakan pendekatan antropologi sastra. Bentuk-bentuk budaya yang terdapat dalam novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal yaitu tungganai (saudara laki-laki tertua dari Ibu), tabu kalau laki-laki berada di dapur, tabu kalau orang tua meminta pemberian kepada anak, barumah batanggo, urang sumando, maminang, matrilineal (berdasarkan garis Ibu), eksogami desa, manjapuik mempelai, dan baladang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di halaman sebelumnya.

E. Keterbatasan Penelitian

Saat melaksanakan penelitian ini tentunya peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Yaitu keterbatasan yang berasal dari peneliti sendiri seperti dalam bidang pengetahuan, kemampuan moril maupun material yang dihadapi. Keterbatasan ilmu pengetahuan yang peneliti hadapi dengan membuat proposal menjadi skripsi, merangkai kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai, dengan mencari literatur atau daftar pustaka yang berhubungan dengan skripsi. walaupun keterbatasan terus timbul, peneliti tetap bersyukur karena keterbatasan ini peneliti tetap semangat dalam mengerjakan skripsi ini sehingga pada akhirnya keterbatasan tersebut dapat peneliti hadapi hingga akhir penyelesaian skripsi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal ini menggambarkan kehidupan masyarakat Minangkabau, Sumatera Barat. Novel ini mengandung bentuk-bentuk budaya seperti tungganai (saudara laki-laki tertua dari Ibu), tabu kalau laki-laki berada di dapur, tabu kalau orang tua meminta pemberian kepada anak, barumah batanggo, urang sumando, maminang, matrilineal (berdasarkan garis Ibu), eksogami desa, manjapuik mempelai, dan baladang. Novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal merupakan sikap hidup yang memiliki nilai keteguhan hati. Keteguhan hati ini dapat dilihat dari masyarakat Minangkabau yang masih teguh memegang adat istiadat yang sudah ada, serta teguh dalam mempertahankan harkat dan martabatnya.

Hal ini dapat dibuktikan dalam bentuk-bentuk budaya berupa kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh keluarga atau masyarakatnya, dan mencerminkan ciri khas budaya Minangkabau yang tampak dari istilah-istilah kedaerahan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam kaitannya dengan bidang sastra, novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk dapat meneliti novel ini dengan kajian yang berbeda, misalnya dari pendekatan psikologi yang terdapat dalam novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal.
2. Pendalaman pengetahuan bagi pembaca dalam bidang sastra, sehingga pembaca dapat memahami dan mengapresiasi sastra yang terdapat dalam novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal: kajian antropologi sastra.
3. Untuk lebih meningkatkan kualitas pengajar sastra khususnya novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2009: 34). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan Kelimabelas. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010: 153). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astutik Dwi Ika. (2012). *Budaya Jawa dalam Novel Tirai Menurun Karya NH. Dini (Kajian Antropologi Sastra)*. *Jurnal*. Header. 01(01): 0 - 216.
- Herimanto & Winarto. (2012: 24). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Edisi Satu. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kosasih, Engkos. (2008: 61). *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk Siswa Kelas XI SMA*. Jakarta: Erlangga.
- Kosasih, Engkos. (2011: 233). *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Maman, Tatang, Atep., dkk. (2008: 105). *Bahasa Indonesiaku Bahasa Negeriku untuk Siswa Kelas XII SMA Program Studi IPA/IPS*. Jawa Tengah: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan Kesebelas. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Poyatos, Fernando (dalam Nyoman Kutha Ratna, 2017). *Antropologi Sastra*. Edisi Satu. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Kutha, Nyoman. (2017). *Antropologi Sastra*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ridwan (dalam Isma Tantawi, 2015: 36). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Cetakan Ketiga. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.

Sudikan, Setya Yuwana (dalam Nyoman Kutha Ratna, 2017: 32). *Antropologi Sastra*. Edisi Satu. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan Kesembilan belas. Bandung: Alfabeta.

<https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-novel.html>. Diakses pada Tanggal (27 Maret 2019).

<https://pustakauntuksemua.blogspot.com/2017/04/pengertian-novel-ciri-ciri-dan-struktur.html?m=1>. Diakses pada Tanggal (11 September 2019).

Lampiran 1 Form K-1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Siti Fatimah
 NPM : 1502040192
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kredit Kumulatif : 179 SKS

IPK = 3,63

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
<i>[Handwritten signature]</i> 26/2-2019	Novel <i>Perempuan Batih</i> Karya A.R. Rizal: Kajian Sastra	<i>[Handwritten signature]</i>
	Puisi "Sembahyang Rumputan" Karya Ahmadun Yosi Herfanda. Kajian Teori Teun A. Van Dijk	
	Eksperimentasi Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> terhadap Keterampilan Menulis Puisi oleh Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 26 Februari 2019
 Hormat Pemohon,

[Handwritten signature]
 Siti Fatimah

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Siti Fatimah
N.P.M : 1502040192
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Novel Perempuan Batih Karya A.R. Rizal: Kajian Antropologi Sastra

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum

4 Mei 12/3 2019

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/ Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 08 Maret 2019
Hormat Pemohon,

Siti Fatimah

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

Lampiran 3 Form K-3

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 407 /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang
tersebut di bawah ini :

Nama : SITI FATIMAH
N P M : 1502040192
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : *Novel Perempuan Batih Karya A.R Rizal: Kajian Antropologi Sastra*

Pembimbing : Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **13 Maret 2020**

Medan, 06 Rajab 1440 H
13 Maret 2019 M
Dekan

Dr. H. Elfrianto, M.Pd
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Siti Fatimah
 NPM : 1502040192
 Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Proposal : Novel *Perempuan Batih* Karya A.R. Rizal: Kajian Antropologi Sastra

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
02 - April - 2019	Perbaikan BAB I : Identifikasi Masalah.	/
	Perbaikan BAB II : Kerangka Teoretis.	
	Perbaikan BAB III	
08 - April - 2019	Perbaikan BAB I : Latar Belakang Masalah.	/
	Perbaikan BAB II : Pernyataan Penelitian.	
27 - April - 2019	Perbaikan cover.	/
30/4-2019	kec. um	/

Medan, 3 April 2019

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

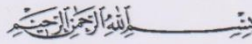
Dosen Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Siti Fatimah
NPM : 1502040192
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Novel *Perempuan Batih* Karya A.R. Rizal: Kajian
Antropologi Sastra

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 30 April 2019

Dosen Pembimbing

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 6 Surat Permohonan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERMOHONAN

Medan, 30 April 2019

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal

Yth. Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wb. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Siti Fatimah
NPM : 1502040192
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Novel *Perempuan Batih* Karya A.R. Rizal: Kajian Antropologi Sastra

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu. Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar,
2. Kuitansi biaya seminar dua lembar fotocopy
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan dua lembar fotocopy,
4. Foto kopi K1, K2, K3.

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,

Siti Fatimah

Lampiran 7 Surat Pernyataan Tidak Plagiat

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Siti Fatimah
NPM : 1502040192
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Novel *Perempuan Batih* Karya A.R. Rizal: Kajian Antropologi Sastra

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 20 Juni 2019
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Siti Fatimah

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Siti Fatimah
NPM : 1502040192
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Novel *Perempuan Batih* Karya A.R. Rizal: Kajian Antropologi Sastra

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, tanggal 22, Bulan Mei, Tahun 2019

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, ²⁶ Juni 2019

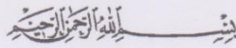
Ketua,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 9 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

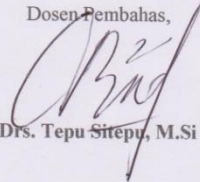
Nama Mahasiswa : Siti Fatimah
NPM : 1502040192
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Novel *Perempuan Batih* Karya A.R. Rizal: Kajian Antropologi Sastra

Pada hari Rabu, tanggal 22 Mei, tahun 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi.


Medan, 4 Juni 2019

Disetujui oleh :

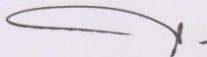
Dosen Pembahas,


Drs. Tepu Sitepu, M.Si

Dosen Pembimbing,


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi,


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 10 Surat Permohonan Riset



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Nomor	: 3402 /II.3/UMSU-02/F/2019	Medan, 22 Syawal	1440 H
Lamp	: ---	26 Juni	2019 M
H a l	: Mohon Izin Riset		

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama	: SITI FATIMAH
N P M	: 1502040192
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian	: Novel <i>Perempuan Batih</i> Karya A.R Rizal Kajian: Antropologi Sastra

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



** Pertiagal **

Lampiran 11 Surat Balasan Riset



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 3246/KET/II.9-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Siti Fatimah
NPM : 1502040192
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Novel Perempuan Batih Karya A.R. Rizal: Kajian Antropologi Sastra"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 16 Muharram 1441 H
16 September 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 12 Surat Bebas Pustaka



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 2536/KET/II.8-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan

Nama : Siti Fatimah
NPM : 1502040192
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 28 Zulhijjah 1440 H
30 Agustus 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Anifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Siti Fatimah
 NPM : 1502040192
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Novel *Perembuan Batih* Karya A.R. Riza: Kajian Antropologi Sastra

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
29 Agustus 2019	Kata Pengantar BAB I : Rumusan Masalah Tulisan Penelitian	/	
	BAB II : Kerangka Konseptual Pernyataan Penelitian		
	BAB III : Lokasi dan Waktu Penelitian		
4 September 2019	Abstrak Kata Pengantar BAB III : Metode Penelitian BAB IV : Deskripsi Data Penelitian	/	
	BAB IV : Deskripsi Data Penelitian Jawaban Pernyataan		
11 September 2019	Abstrak BAB IV : Deskripsi Data Penelitian Jawaban Pernyataan	/	
20 September 2019	Abstrak	/	
4/9-2019	Revisi Ujian Akhir	/	

Medan, 21 September 2019

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Siti Fatimah
NPM : 1502040192
Tempat/Tanggal Lahir : Damuli/ 14 Juli 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 1 dari 3 bersaudara
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Dusun IV Damuli Kebun
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

2. Data Orangtua

Ayah : Kasno
Ibu : Suwarni
Alamat : Dusun IV Damuli Kebun

3. Pendidikan Formal

TK RA. KALAM Tamat Tahun 2003
SD 118195 DESA DAMULI KEBUN Tamat Tahun 2009
MTsN KUALUH HULU Tamat Tahun 2012

SMA NEGERI 1 KUALUH SELATAN Tamat Tahun 2015

Tercatat sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2019

Medan, Agustus 2019

SITI FATIMAH
NPM.1502040192